

Penguatan Program Lanjutan Pulau Tangguh Bencana Berbasis Kearifan Lokal Di Pulau Arar Provinsi Papua Barat

Yannika Nidiasari*¹, Hayudi*², Mustakim*³

Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, Jalan K.H. Ahmad Dahlan No.1 Mariat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong.
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Pendidikan Jasmani (Penjas), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
e-mail: ¹yannikanidiasari@gmail.com, ²hayudibuton86@gmail.com

Abstrak

Program hibah bina desa ini bertujuan untuk penguatan kembali Desa Arar yang tangguh dan tanggap terhadap bencana dengan memperkuat relawan kebencanaan yang sudah ada sebelumnya yaitu, terdiri dari elemen masyarakat terkhusus para pemuda. Disamping penguatan para relawan kebencanaan, dari program hibah bina desa ini mencoba mengembangkan taraf perekonomian masyarakat di Pulau Arar. Agar terlaksana desa yang tangguh akan bencana dan memiliki perekonomian yang baik perlu adanya upaya yang dilakukan diantaranya pelatihan pelestarian pohon mangrove, pelatihan mitigasi bencana, serta pelatihan pengolahan buah mangrove menjadi bahan makanan yang bernilai ekonomis tinggi. Dalam hal ini adapun mitra yang bekerja sama dalam program hibah bina desa ini diantaranya Kampus UNIMUDA Sorong, Badan SAR Nasional (BASARNAS Propinsi Papua Barat), Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC) Kabupaten Sorong, dan Dinas Pertanian Kabupaten Sorong. Dengan adanya beberapa program tersebut maka diharapkan masyarakat Kampung Arar sigap dan tanggap terhadap bencana dan memiliki taraf ekonomi yang baik dengan memanfaatkan buah mangrove yang tersebar disekitar kampung.

Kata Kunci :Mitigasi bencana, Bina desa, Arar kampung, Kabupaten Sorong.

Abstract

The village development grant program aims to strengthen Arar Village which is resilient and responsive to disasters by strengthening existing disaster relief volunteers, namely, consisting of elements of the community, especially young people. In addition to strengthening disaster relief volunteers, the village development grant program is trying to develop the economy of the community on Arar Island. In order for a village that is resilient to disasters and has a good economy, efforts need to be made including training in mangrove tree preservation, disaster mitigation training, and training in processing mangroves into food with high economic value. In this case, the partners working together in the village development grant program include the Sorong UNIMUDA Campus, the National SAR Agency (BASARNAS of West Papua Province), the Sorong Regency Muhammadiyah Disaster

Management Center (MDMC), and the Sorong Regency Agriculture Office. With the existence of these programs, it is expected that the people of Arar Village will be alert and responsive to disasters and have a good economic level by utilizing mangroves that are scattered around the village.

Keywords: *Disaster mitigation, Village development, Arar village, Sorong Regency.*

1. PENDAHULUAN

Pulau Arar memiliki wilayah yang terdiri atas dataran rendah, dikelilingihutan *mangrove*, pasir putih, dan lautan. Mata pencaharian utama masyarakat lokal adalah nelayan, pertanian rumput laut, dan sebagiannya adalah buruh pabrik dan bertani. Hasil tangkapan ikan oleh nelayan biasanya dikonsumsi sendiri, dijual kepada penduduk kampung, dan ada pula yang dijual ke pabrik. Tanaman kelapa dan sukun menjadi penghasil tambahan bagi penduduk setempat.

Sebagai kawasan Kepulauan Pulau Arar merupakan sebuah pulau tersendiri di Kabupaten Sorong. Kampung Arar merupakan suatu pulau yang sangat menarik yang mempunyai laut yang cocok untuk membudidayakan rumput laut apabila dimanfaatkan dengan baik. Pelestarian dan pemanfaatan sumber daya alam yang ada secara berkelanjutan ini akan membawa dampak pertumbuhan ekonomi yang baik bagi masyarakat di Pulau Arar. Namun pemanfaatan potensi alam tersebut belum maksimal, oleh karena itu kami mengusahakan untuk memaksimalkan potensi sumber daya tersebut sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pulau ini.

Pulau yang indah dan penuh keajaiban tersebut menyediakan air tawar bagi daerah sekitarnya ketika ada kemarau panjang. Bahkan berdasarkan penuturan tokoh adat setempat pada tahun 1980an yang bernama Hendrison Iriana menjelaskan bahwa ketika terjadi kemarau panjang dan masyarakat dari daratan Kabupaten Sorong mengambil air dari pulau ini termasuk juga sebuah perusahaan kayu lapis.

Kondisi masyarakat yang tinggal

di Pulau Arar, hidup dengan jumlah pendapatan yang kecil, tingkat pendidikan yang rendah, dan tingkat kesejahteraan yang rendah. Hal itu dapat mengancam suatu kehidupan masyarakat yang terkurung dalam garis kemiskinan. Kemiskinan merupakan suatu acaman bagi semua instansi pemerintah maupun swasta dalam berbagai bidang yang turut dalam pengelolaan pembangunan wilayah kepulauan secara kontinyu. Kemiskinan dapat menyebabkan terjadinya eksploitasi, khususnya lingkungan alam yang dapat mengakibatkan rusaknya ekosistem *mangrove* dan nilai-nilai komoditi suatu pulau. Hal itu tentu berdampak serius pada lingkungan alam berupa abrasi pantai yang semakin mengancam ruang hidup masyarakat Pulau Arar.

Analisa di atas menggambarkan ancaman yang ada di Pulau Arar. Sehingga, perlu adanya suatu tindakan yang bersifat solutif dalam merumuskan berbagai pendekatan terkait pembangunan di kepulauan kecil, khususnya Pulau Arar. Guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu tindakan dengan mitigasi bencana sebagai salah satu strategi yang dapat memberikan solusi. Solusi tersebut dapat membantu untuk beradaptasi dan menghadapi potensi ancaman bencana, serta memulihkan diri dengan segera dari dampak-dampak bencana yang merugikan.

2. METODE

1. Survey Awal

- Budaya dan kesadaran kesiapsiagaan bencana yang masih rendah.
- Pertambahan penduduk yang pesat, terutama masyarakat pendatang.
- Abrasi pantai.
- Penebangan hutan *mangrove*.

2. Identifikasi Masalah

Pulau Arar adalah salah satu pulau di Provinsi Papua Barat yang berbatasan langsung dengan laut lepas. Hal ini membuat Pulau Arar di terpa ombak yang cukup besar di beberapa sisi pulau yang berakibat pada abrasi pantai. Kondisi ini diperparah dengan pemanfaatan sumber daya alam berupa pohon mangrove yang berebihan. Tidak adanya proses reboisasi membuat ekosistem pesisir laut disekitar Pulau Arar menjadi rusak. Rusaknya ekosistem pesisir berdampak pada menurunnya jumlah tangkapan nelayan Pulau Arar karena terumbu karang yang merupakan rumah bagi ikan telah rusak akibat abrasi dan penebangan pohon mangrove tanpa reboisasi. Hal ini tentu saja menjadi masalah yang harus diatasi. Salah satu cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan menumbuhkan kearifan lokal seperti tidak berlebihan dalam menebang pohon *mangrove*, menanam kembali hutan *mangrove* yang gundul dan melakukan reboisasi (pelarangan merusak ekosistem laut).

3. Analisis Kebutuhan

Menurunnya hasil tangkapan nelayan Pulau Arar berdampak pada rendahnya ekonomi masyarakat di Pulau Arar yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Kerusakan ekosistem dan hutan *mangrove* dianggap menjadi salah satu penyebab menurunnya hasil tangkapan nelayan. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya upaya perbaikan terhadap ekosistem di Pulau Arar. Diharapkan melalui Program Hibah Bina Desa (PHBD) Pulau Arar dapat diberdayakan dengan kegiatan memperbaiki ekosistem laut dan pesisir Pulau Arar. Dengan begitu, tidak hanya tangkapan ikan yang meningkat tetapi juga Pulau Arar akan menjadi pulau yang tangguh bencana karena mangrove

mengurangi abrasi akibat ombak. Ekosistem laut dan pesisir yang baik juga sangat membantu produksi rumput laut yang juga menjadi salah satu mata pencarian masyarakat Pulau Arar. Dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan penghasilan masyarakat Pulau Arar.

4. Penetapan Khalayak Sasaran

Tim PHBD yang mengamati Pulau Arar memandang bahwa, masyarakat yang bertempat tinggal di Pulau Arar bukan hanya yang berprofesi sebagai nelayan tetapi banyak juga masyarakat yang berprofesi sebagai petani dan buruh pabrik sehingga dari pengamatan tersebut, apabila terjadi suatu bencana maka bukan hanya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan yang dirugikan tetapi masyarakat secara umum yang profesinya selain nelayan juga ikut dirugikan. Dalam program ini kita melibatkan seluruh masyarakat yang berada di Pulau Arar dan ditambah dengan dukungan dari mitra kerjasama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung arar yang merupakan kampung kecil yang kawasan laut membuat tempatnya yang rentan terkena bencana terutama Tsunami dan abrasi pantai sehingga membutuhkan hutan mangrove yang terjaga dengan baik untuk mengurangi resiko bencana sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai bahan penghasilan bagi masyarakat setempat serta relawan yang memiliki keterampilan dalam hal mitigasi bencana.

Dalam mewujudkan desa tangguh bencana tim pelaksana PHBD melakukan pengembangan relawan kampung yang telah terbentuk pada program sebelumnya, melakukan pelestarian *mangrove* dengan menanam ulang pohon *mangrove* yang tidak

hidup serta membuat baliho kebencanaan tentang pentingnya pohon *mangrove* guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mangrove, pembuatan pos kebencanaan dan melakukan pelatihan kewirausahaan pemanfaatan mangrove menjadi produk jual. Dalam mensukseskan programnya tim PHBD bermitra bersama UNIMUDA Sorong, Badan Sar Nasional (BASARNAS), Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC Kabupaten Sorong) dan Dinas Pertanian Kabupaten Sorong.

Untuk mendukung keberlanjutan program ini dan menjadikan pengingat masyarakat akan sadar bencana. Maka tim PHBD dan masyarakat melakukan musyawarah untuk membuat rencana kampung yang bertujuan agar masyarakat kampung arar sigap dan tanggap terhadap bencana apabila sewaktu-waktu terjadi bencana masyarakat ataupun aparat kampung bisa bertanggung jawab akan hal tersebut, serta masyarakat Kampung memiliki taraf ekonomi yang baik dengan memanfaatkan buah *mangrove* yang tersebar di sekitar kampung Arar.

Penguatan program lanjutan pulau tangguh bencana berbasis kearifan lokal di pulau arar memiliki beberapa program yang menjadi fokus kami dalam melaksanakan program hibah bina desa ini, adapun program-program yang kami lakukan mulai dari pembuatan baliho kebencanaan, pengembangan relawan kampung,

melakukan pelestarian *mangrove*, pembuatan pos kebencanaan dan pelatihan kewirausahaan tentang *mangrove*. Dalam melaksanakan program, kami telah melaksanakan program yang telah kami buat, dan presentase keberhasilan program sebagai berikut.

| No | Program | Presentase Keberhasilan | | | | Keterangan |
|----|------------------------------|-------------------------|---|---|---|--------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| 1 | Penguatan Kampung Relawan | | | ✓ | | Telah dilaksanakan |
| 2 | Pembuatan Kebencanaan Pos | | | | ✓ | Telah dilaksanakan |
| 3 | Pembuatan Kebencanaan Baliho | | | | ✓ | Telah dilaksanakan |
| 4 | Pelestarian Mangrove | | | ✓ | | Telah dilaksanakan |
| 5 | Pelatihan Kewirausahaan | | | ✓ | | Telah dilaksanakan |

Dengan tabel di atas menjelaskan bahwa program yang telah kami rancang sebelumnya telah terlaksana seluruhnya, namun masih ada beberapa program yang masih memiliki kekurangan di antaranya masih kurangnya materi tentang kebencanaan bagi relawan kampung, dan jumlah relawan yang masih cukup sedikit, pelestarian mangrove juga kurang optimal di karenakan kondisinya yang berpasir sehingga bibit *mangrove* banyak yang tergerus ombak, pelatihan kewirausahaan masih kurang materi yang lebih mendalam serta permasalahan minat warga yang kurang namun telah teratasi dengan peran rekan-rekan tim yang memdatangi warga dan banyak berbincang.

Program-program yang masih memiliki kekurangan dapat di berlanjutan dengan lebih baik lagi seperti pelatihan kewirausahaan dapat di tingkatkan sampai warga benar-benar bisa memberikan penghasilan melalui produk yang di buat dan pelatihan mitigasi bencana dapat di tingkatkan mengenai keterampilan kebencanaan yang di miliki sehingga relawan lebih luas pengetahuannya mengenai penenganan bencana serta untuk pelestarian *mangrove* perlu di tingkatkan dan di regenerasi agar tetap lestari.

4. KESIMPULAN

Melalui program hibah bina desa di kampung Arar masyarakat mendapat pembelajaran untuk menjaga *mangrove* yang ada di kampung arar melalui baliho yang telah di buat serta pelatihan dan pelestarian *mangrove* yang telah di lakukan, pelatihan mitigasi bencana bagi relawan kampung arar, pelatihan wirausaha dengan memanfaatkan pohon *mangrove* yang ada di kampung arar, dan pembuatan pos kebencanaan yang akan menjadi titik pusat berkumpulnya relawan kampung untuk saling bercengkrama serta terbentuknya kemitraan dengan BASARNAS, MDMC Kabupaten Sorong, dan Badan Konservasi.

5. SARAN

Adapun saran untuk tindak lanjut progam berikutnya seperti:

1. Di perlukan peningkatan partisipasi masyarakat terhadap program yang di lakukan agar program yang di laksanakan dapat efektif menurunkan resiko bencana.
2. Perlu adanya pengaplikasian dari pelatihan kewirausahaan yang telah di buat agar bear-benar dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.
3. Diperlukan lembaga-lembaga kebencanaan mampu membuat inovasi-inovasi yang menarik dalam bidang pencegahan dan kesiapsiagaan bencana sehingga seluruh lapisan dan kalangan masyarakat lebih mudah memahami informasi terkait pencegahan dan kesiapsiagaan bencana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga Kampung Arar beserta para *stakeholder* setempat yang turut berpartisipasi aktif selama program bina desa

berlangsung. Selain itu juga kepada mitra-mitra yang telah bersedia mendampingi dari awal pelaksanaan program hingga selesai. Tak juga kami ucapkan terima kasih banyak kepada sivitas akademika UNIMUDA Sorong yang telah mendukung penuh program pengabdian yang dilaksanakan di Kampung Arar.

DAFTAR PUSTAKA

Rumaur, Juanda., 2019, Laporan Akhir Program Hibah Bina Desa, *Membangun Pulau Tangguh Bencana Berbasis Kearifan Lokal di Pulau Arar Propinsi Papua Barat*, Program Hibah Bina Desa (PHBD), UNIMUDA Sorong, Sorong.

Wawancara oleh Kepala Kampung Arar, 2019